

PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN DASAR DI ERA MILLENIAL DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA

Ari Susandi

STAI Muhammadiyah Probolinggo
e-mail: pssandi87@gmail.com

Abstract: Elementary education is the first step to build student moral in introducing and basic teaching are needed a figure of teacher that can be able to build whole student identity in this era state situation is getting more sophisticated, advance and do changes by creating something new that have a strong function in IPTEK development. At the grade III public elementary school institutions new sources there are still many students who are less active and focused in following the learning given by the teacher as well as the lack of learning innovation, hereby researcher interested to conduct research at education institution that have run at 1,2,3 August 2019 by open and close interview to teachers class I to VI it will be tested and result will be analysed in descriptively and qualitatively to answer the main case and qualitative data to know the score or percentage of the education process that done by teacher class I to VI at SDN Gelang III Sumberbaru have they applied the best five indicator learning they are in personal approachment, meaning full learning, giving the feed back, strengthen the learning and also learning evaluation and taking the data by documenting of learning and also learning evaluation of elementary school teacher in era in building the student moral on 29-30 August at SDN Gelang III Sumberbaru Jember school year 2019-2020. the best five indicator learning is personal approachment meaningful learning.

Keywords: Millennial era; Student moral; Teacher teaching.

Abstrak: Pendidikan dasar merupakan langkah awal dalam pembentukan moral siswa, dalam pengenalan dasar di butuhkan sosok pendidik yang mampu untuk membentuk jati diri seluruh peserta didiknya, Era Millennial merupakan situasi negara yang semakin canggih, maju dan selalu melakukan perubahan-perubahan dengan menciptakan sesuatu hal yang baru yang memiliki fungsi yang kuat dalam perkembangan IPTEK. Pada lembaga Sekolah Dasar negeri gelang III sumber baru masih banyak siswa yang kurang aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru serta kurangnya inovasi pembelajaran. dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga pendidikan dengan melakukan observasi awal pada 1,2,3 Agustus 2019 dalam bentuk wawancara terbuka dan tertutup terhadap guru kelas I sampai VI ini akan di uji cobakan dan hasil uji coba ini akan di analisis secara deskriptif kualitatif, untuk menjawab rumusan masalah dan data kuantitatif untuk melihat nilai atau presentase dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I sampai VI di SDN Gelang III Sumber baru Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan lima indikator mengajar.

Kata Kunci: Era millennial; Pengajaran guru; Moral siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bekal untuk membangun bangsa yang memiliki cita-cita yang luhur dan

bermoral peran masyarakat sangat di butuhkan untuk membangun negara Indonesia menjadi maju serta mampu bersaing dalam tingkat dunia khususnya dalam dunia pendidikan dapat kita lihat saat ini negara ini masih belum mampu untuk mengikuti perubahan zaman yang semakin ketat dan di tuntutan untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi baru serta memiliki jiwa yang selalu siap dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia pengajaran serta dalam prseptif (Yani T. & Oikawa, 2019)

Saat ini ada kekhawatiran di beberapa bagian masyarakat tentang perilaku orang indonesia yang di anggap menyimpang dari akhlak atau akhlak mulia, mereka tidak lagi bisa membedakan antara perilaku terhormat dan terpuji dengan perbuatan tercela dan tidak bermanfaat. mereka belum mampu untuk mengerti dan memahami bagaimana moral dan sikap yang tercela ataupun mulia sehingga perlu pendekatan interpersonal dan komunikasi yang baik antar individu begitu juga dengan pendapat (Maisyaroh, 2017) Sekolah perlu dibangun dan mengembangkan budaya dan iklim yang kondusif dan untuk mengurangi dan menghilangkan budaya, iklim yang kondusif yang akan membantu siswa dalam mendapatkan pembelajaran yang berkualitas serta dalam membentuk moral siswa. era millenial adalah suatu situasi dimana suatu negara semakin canggih dan maju dan selalu melakukan perubahan-perubahan dengan menciptakan sesuatu hal yang baru yang memiliki fungsi yang kuat untuk perkembangan zaman.

Era millenial ini kita sebagai pendidik bisa memberikan proses pembelajaran yang memberikan dampak dan inovasi baru dalam membentuk moral

dan sosial anak dalam merefleksikan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Era millenial, manusia mulai meninggalkan cara-cara konvensional untuk menjalani kehidupan, dengan pembaharuan trend dan gaya hidup yang lebih fresh and youth yang biasa di kenal istilah terbaru. Seorang aktivisi Himpunan mahasiswa islam, Muhammad Ridal, dengan bukunya berjudul himpunan mahasiswa islam millnial menyatakan bahwa 33% masyarakat Indonesia saat ini merupakan generasi millenial. Menurut Ridal, era millenial umumnya didominasi oleh individu kelahiran tahun 1980 sampai tahun 2000an, dan berusia 15-34 tahun. Usia ini, juga merupakan usia dimana individu masih berstatus sebagai pelajar di sekolah serta dalam ini juga peran pendidik dalam memberikan penguatan moral dalam proses pembelajaran di sekolah (Barni, 2019).

Pengajaran merupakan proses dari memberikan informasi baik secara lisan atau pun tertulis dalam bentuk teori maupun praktek kepada individu secara keseluruhan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan melakukan rancangan pembelajaran. (Moore, 2005) Republik Rakyat Tiongkok sedang mengalami perubahan dramatis, yang sebagian besar berakar pada reformasi yang diprakarsai pemerintah tahun 1980-an. Namun, banyak dari perubahan saat ini sedang didorong oleh generasi muda China, Cina setara dengan milenium Amerika. Salah satu yang paling menonjol dari perubahan ini adalah jenis individualisme baru yang dihargai oleh generasi muda China dengan selalau menggunakan istilah baru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan suatu

aspek terpenting dalam bidang pendidikan sehingga peran serta mereka sangat diperlukan dalam membangun ranting-ranting calon penerus bangsa dengan memberikan pengajaran, wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat baik dan bersinergi serta pendidik ini adalah sebagai salah satu arah seorang siswa dalam menentukan dan bersikap bagaimana mereka dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka hadapi serta pendidik juga dalam hal ini sebagai penuntun siswa dalam menentukan tatan moral yang akan mereka miliki kearah yang positif dan berfungsi untuk masa depan mereka. Maka dari itu sebagai seorang profil pendidik di harapkan mereka juga harus mampu untuk memberikan inovasi dan strategi pengajaran yang pas dan mampu untk di terima peserta didik serta mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik serta kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Pengajaran guru jugamerupakan penekanan dari tumbuh kembang sikap dan moral seorang siswa dalam menentukan jati diri mereka untuk dapat berkembang dan beradaptasi terhadap lingkungan belajar mereka serta sebagai awal terbukannya pintu moral sosial anak khususnya pengajar di tingkat dasar (Corriveau & Shi, 2010). Siswa zaman millennial sadar akan teknologi dan melihat teknologi sebagai kebutuhan dalam sebagian besar aspek kehidupan mereka termasuk belajar. Metode pembelajaran tradisional yang didukung inovasi, instruktur sebagian besar mengontrol proses pembelajaran, tidak beradaptasi dengan baik dengan klien seperti itu. Sebaliknya, lingkungan belajar yang

serius menawarkan pendekatan yang kompleks dan beragam untuk pembelajaran aktif, yang sangat dihargai oleh siswa dan menciptakan sistem pembelajaran bermakna untuk siswa sehingga guru juga harus memiliki strategi mengajar pada era millennial. Agen pendidikan yang paling utama adalah bagaimana seorang guru pendidikan dasar mampu memberikan penguatan-penguatan dan perubahan yang bermakna pada setiap proses pembelajaran di dalam lingkungan sekola huntuk bekal siswa ke jenjang selanjutnya.

Dengan itu Guru juga merupakan salah satu bagian dari ujung tombak bangsa ini karena mereka adalah tokoh-tokoh pembentuk karakter dan kepribadian calon generasi muda yang akan mengisi negara ini serta menjawab tantangan dunia selain itu seorang guru juga harus memiliki tekad dan semangat dalam diri untuk bisa melakukan perubahan-perubahan yang mendasar demi kemajuan pendidikan di negara Indonesia. masih banyak kita jumpai para pendidik yang hanya memberikan teori saja sesuai dengan buku alias monoton karena keterbatasan pemikiran dan kesadaran akan pentingnya seorang tenaga pendidik untuk generasi penerus yaitu para siswa mereka dan bahkan akhlak dan tingkah laku pendidik itu merupakan contoh utama untuk keberhasilan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang siswa

Pentingnya penerapan pendidikan moral di lembaga sekolah dasar ini memang harus selalu di lakukan karena awal pembentukan moral siswa adalah pada pendidikan dasar peran seorang pendidik di sekolah dasar terutama ini perlu adanya suatu strategi dan

pendekatan yang mampu memberika terobosan baru untuk siswa dalam mengembangkan kepribadian, mental, spiritual siswa karena pada awal pendidikan inilah yang akan menentukan siswa dalam jangka panjang di pendidikan yang lebih tinggi. (Kusminah, 2012)

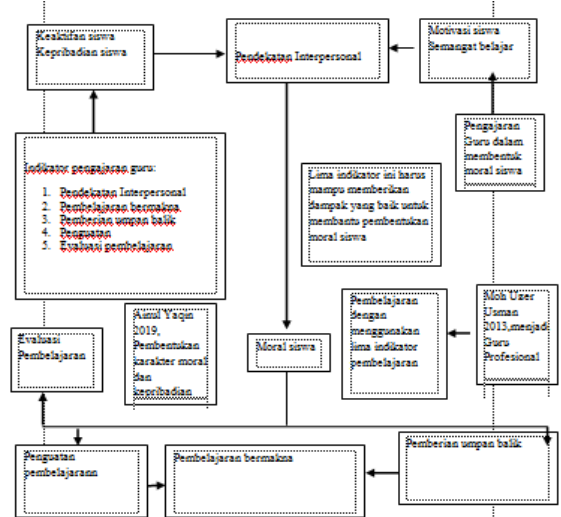
Pendidikan karakter merupakan upaya dalam memupuk nilai-nilai moral dan budi pekerti terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, di samping itu sebagai guru pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam jenjang dasar seorang pendidik harus mampu mengenali mendasar tentang karakter peserta didik karena dalam pendidikan dasar inilah menjadi tolok ukur keberhasilan guru pendidikan dasar dalam membentuk moral serta perilaku anak untuk masa depan dengan 5 cara mengajar melakukan pendekatan interpersonal, melakukan pembelajaran bermakna, memberikan umpan balikpada siswa, memberikan penguatan kepada siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran, namun kenyataan yang ada saat ini ke lima kompetensi mengajar tersebut belum maksimal di lakukan serta masih banyak tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya karena kurangnya profesional dan tanggung jawab guru terhadap peserta didik dan akan berdampak pada lemahnya pengetahuan dan moral peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan dalam pidato Mendikbud Muhadjir Effendi mengatakan walaupun pendidik sudah disertifikasi namun masih banyak yang belum profesional, dan sementara anggaran anggaran tunjangan profesi Guru (TPG) terus membengkak. Saat ini anggaran Tunjangan Profesi Guru sebesar 72 trilyun baru sekitar 61 persen

pendidik yang telah disertifikasi, jika semua tenaga pendidik telah disertifikasi jumlahnya bisa mencapai 110 trilyun, hal ini dibuktikan dengan survey bank dunia pada tahun 2011 sudah menyatakan bahwa sertifikasi tenaga guru tidak mengubah cara mengajar guru dan juga belum mampu meningkatkan kinerja guru dan ternyata hanya sebatas mampu meningkatkan kesejahteraan guru saja. hal tersebut menunjukkan bahwa program sertifikasi guru belum bisa maksimal dalam membawa dampak yang menuju perubahan terhadap kinerja serta kompetensi guru dalam mengajar. Hal ini terbukti di salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Jember dengan melakukan observasi awal yang di lakukan peneliti pada tanggal 1,2,3 Agustus 2019 dalam bentuk wawancara terbuka dan tertutup pada hari pertama dengan guru kelas I dan II memperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dan semangat serta masih ada beberapa siswa dalam proses belajar mengajar di kelas kurang bisa mengikuti dengan baik dan ramai sendiri sehingga banyak yang tak mengerti dengan topik pembelajaran kemudian pada hari kedua tanggal 2 Agustus 2019 terhadap guru kelas III dan IV diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang fokus dan kurang aktif serta pada hari ketiga dengan guru kelas V dan VI di peroleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dan terkadang sering gaduh dengan kesenjangan yang ada maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian *"Pengajaran Guru Pendidikan Dasar Di Era Millenial Dalam Membentuk Moral Siswa"* di SDN Gelang III Sumberbaru

Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 Yang bertujuan untuk membentuk moral siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lima indikator pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

Kerangka Konseptual Pegajaran Guru Pendidikan Dasar di Era Millennial dalam membentuk Moral Siswa:



METODE PENELITIAN

Ditinjau dari aspek tujuan, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi awal pegajaran guru dalam era millennial dalam membentuk moral siswa sekolah dasar dalam bentuk wawancara terbuka dan tertutup terhadap guru kelas I sampai VI ini akan di uji cobakan dan hasil uji coba ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah dan data kuantitatif untuk melihat nilai atau presentase data proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I sampai VI di SDN Gelang III Sumberbaru apakah sudah menerapkan lima indikator mengajar yang baik yaitu pendekatan interpersonal, pembelajaran bermakna, pemberian umpan balik, penguatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran

dan juga pengambilan data dengan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan dasar merupakan dasar dari peserta didik untuk mengenali dan belajar tentang aspek-aspek pembelajaran dan dalam tingkat dasar inilah peserta didik akan selalu ingin tau tentang hal-hal baru yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah karena pada masa ini rasa keingin tau mereka sangat besar karena transformasi usia dasar menuju usia remaja dan mereka akan mudah terpengaruh oleh dunia baru yang unik dan asyik bagi mereka (Chiang & Hwang, 2014) menyatakan peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan Augmented Reality berbantu media, sejalan dengan pengajaran guru tingkat dasar. Guru sangat di butuhkan karena mereka menjadi salah satu kepercayaan siswa serta menjadi patner dalam setiap pengambilan keputusan dan sebagai seorang guru di tingkat dasar harus mampu mengenali dan membimbing serta mengarahkan para peserta didik untuk memberikan penguatan dan pilihan yang terbaik untuk mereka serta memiliki lima indikator mengajar yang baik.

1. Melakukan pendekatan interpersonal dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengenali karakter setiap peserta didiknya karena dengan bisa mengenali maka guru akan lebih tau pembelajaran yang pas untuk mereka dan lebih mudah untuk berkomunikasi serta lebih mudah untuk di percaya oleh siswa sehingga dalam setiap tutur katanya akan selalu di dengarkan dan

di ikuti sampai mereka pulang kerumah mereka masing-masing.

Tabel 1
Pengajaran Guru Dengan Indikator Pertama

Indikator pertama	Nama Pendi dik	Kelas	S B	B	C	S K	K S
Pendekatan Interpersonal	Nita Indrawati S.Pd	I		√			
	Reny Aulya S.Pd	II		√			
	Dewi Fatimatus Zuhro S.Pd	III			√		
	Ninik Sunanti S.Pd	IV			√		
	Nurul Ipawati M.Pd	V		√			
	Sofiatul Ummah S.Pd	VI		√			

Pada Indikator Pertama yaitu Pendekatan Interpersonal Guru kelas I dalam proses pembelajaran guru tersebut sudah memberikan motivasi hampir kepada setiap siswa sehingga masuk dalam kategori baik begitu juga sama dengan yang di lakukan oleh guru kelas II dalam proses pembelajaran sudah memberikan motivasi hampir kepada setiap siswa sehingga juga masuk dalam kategori baik, kemudian untuk guru kelas III dalam proses pembelajaran belum secara maksimal memberikan pendekatan interpersonal guru tersebut hanya memberikan motivasi kepada beberapa siswa saja sehingga masuk dalam kategori cukup dan untuk guru kelas IV dalam proses pembelajaran hanya memberikan motivasi kepada beberapa siswa saja sehingga juga masuk dalam kategori

cukup, untuk guru kelas V dalam proses pembelajaran guru tersebut sudah memberikan motivasi hampir kepada setiap siswa sehingga masuk dalam kategori baik, begitu juga sama dengan yang di lakukan oleh guru kelas VI dalam proses pembelajaran sudah memberikan motivasi hampir kepada setiap siswa sehingga juga masuk dalam kategori baik. sehingga diperoleh hasil guru dalam proses pembelajaran pada indikator pertama dengan kategori baik sebesar 66,67 persen serta dengan kategori cukup di peroleh hasil sebesar 33,33. Dengan diterapkannya pendekatan interpersonal dapat kita lihat bahwa dari yang sebelumnya banyak siswa yang tidak aktif dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sekarang 66,77 persen siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik disini dapat dilihat bahwa pembentukan moral sudah lebih baik dan 33,33 persen mereka juga sudah mulai mengerti dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Ainul Yaqin (2019) menyatakan sistem demokrasi yang disepakati untuk dijadikan model pengelolaan negara, menghancurkan dan memoersyaratkan setiap warga negara memiliki *tepo sliro*, kesediaan untuk menerima perbedaan, memiliki sikap hormat kepada orang lain yang berbeda pendapat. Jika tidak demikian, maka sangat rawan terjadinya permusuhan, pertentangan, dan perpecahan antar kelompok, suku dan agama. Kesanggupan untuk berempati, berbagi, tolong menolong serta bagaimana pendekatan atar personal dapat terbentuk dengan baik.

- Melakukan pembelajaran bermakna guru harus mampu memiliki metode, strategi, media, pendekatan yang paling

bagus untuk siswa mereka sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal serta siswa pun mendapatkan kebermaknaan dalam belajar sehingga mereka akan semangat dan selalu aktif untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan realita yang kongkrit.

Tabel 2
Pengajaran Guru Dengan Indikator Ke-2

Indikator kedua	Nama Pendidik	Kelas	S B	B C	S K	K S
Pembelajaran Bermakna	Nita Indrawati S.Pd	I		√		
	Reny Aulya S.Pd	II		√		
	Dewi Fatimatus Zuhros S.Pd	III			√	
	Ninik Sunanti S.Pd	IV			√	
	Nurul Ipmawati M.Pd	V		√		
	Sofiatul Ummah S.Pd	VI		√		

Pada Indikator kedua yaitu Pembelajaran Bermakna Guru kelas I dalam proses pembelajaran tersebut belum maksimal karena didalam memberikan strategi dan metode pembelajaran kepada siswa sehingga banyak siswa yang kurang aktif maka masuk dalam kategori cukup, begitu juga dengan yang dilakukan oleh guru kelas II dalam proses pembelajaran guru tersebut sudah memberikan strategi dan metode yang unik sehingga hampir seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga masuk dalam kategori baik, kemudian untuk guru kelas III dalam proses pembelajaran tersebut belum maksimal dalam memberikan strategi dan metode pembelajaran kepada siswa sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran maka masuk dalam kategori cukup dan untuk guru kelas IV dalam proses pembelajaran tersebut juga belum maksimal dalam memberikan strategi dan metode pembelajaran kepada siswa sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka masuk dalam kategori cukup, untuk guru kelas V dalam proses pembelajaran sudah memberikan strategi dan metode yang unik sehingga hampir seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga masuk dalam kategori baik, begitu juga sama dengan yang dilakukan oleh guru kelas VI dalam proses pembelajaran sudah memberikan strategi dan metode yang unik sehingga hampir seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga masuk dalam kategori baik sehingga diperoleh hasil guru dalam proses pembelajaran pada indikator kedua dengan kategori baik sebesar 50 persen serta dengan kategori cukup di peroleh hasil sebesar 50 persen. Dengan diterapkannya pembelajaran bermakna dalam proses pembelajaran dapat kita lihat bahwa 50 persen peserta didik sudah mulai aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ini berarti peserta didik mulai bisa untuk memahami dan juga pembelajaran yang berlangsung bermakna bagi mereka serta moral juga mulai terbentuk dengan baik dan juga 50 persen peserta didikpun sudah cukup memahami dan aktif dalam proses pembelajaran disini dapat kita lihat bahwa penerapan indikator pembelajaran bermakna sangat berpengaruh terhadap moral siswa.

3. Memberikan umpan balik kepada siswa.

Guru juga harus mampu memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran karena untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti tentang apa yang di ajarkan untuk guru serta salah satu aspek untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta dengan memberikan umpan balik guru akan dapat mengetahui apakah proses pemberian strategi dan bahan ajar dalam pembelajaran yang digunakan sudah cocok atau masih perlu di benahi lagi dan nantinya akan mengurangi terjadinya misskonsepsi dalam materi yang di ajarkan kepada siswa, serta pemberian umpan balik ini juga dapat melatih siswa dalam proses pemahaman dan keaktifan dalam proses pembelajaran karena disini juga siswa di tuntut untuk mampu menerima pokok bahasan dalam proses pembelajaran yang telah di jelaskan serta cara penyampaiannya itu betul dari apa yang mereka dapatkan dari kebermaknaan dalam proses pembelajaran.

Pada Indikator ketiga yaitu umpan balik guru kelas I dalam proses pembelajaran belum nampak maksimal dalam pemberian umpan balik terhadap siswa karena guru hanya menerangkan materi saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan bertanya sehingga siswa akan merasakan kejenuhan dalam proses ini masuk dalam kategori cukup, untuk guru kelas II dalam proses pembelajaran belum nampak maksimal dalam pemberian umpan balik terhadap siswa karena guru hanya menerangkan materi saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan bertanya sehingga siswa akan merasa bosan dalam proses ini masuk dalam kategori cukup, untuk guru kelas III dalam proses pembelajaran belum nampak maksimal dalam pemberian umpan balik terhadap siswa karena guru hanya menerangkan materi saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan bertanya sehingga siswa akan merasa bosan dalam proses ini masuk dalam kategori cukup, kemudian untuk guru kelas IV dalam proses pembelajaran belum nampak maksimal dalam pemberian umpan balik terhadap siswa karena guru hanya menerangkan materi saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan bertanya sehingga siswa akan merasa bosan dalam proses ini masuk dalam kategori cukup, untuk guru kelas V dalam proses pembelajaran sudah Nampak bagus dalam pemberian umpan balik terhadap siswa setelah guru menerangkan sub materi kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menanggapi sehingga proses pembelajaran lebih aktif, dan untuk guru kelas VI dalam proses pembelajaran sudah nampak bagus dalam pemberian umpan balik terhadap siswa setelah guru menerangkan sub materi kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menanggapi sehingga proses pembelajaran lebih aktif sehingga diperoleh hasil guru dalam proses

Tabel 3
Pengajaran Guru Dengan Indikator Ke-3

Indikator ketiga	Nama Pendidik	Kelas	SB	B	C	SK	KS
Umpan Balik	Nita Indrawati S.Pd	I			√		
	Reny Aulya S.Pd	II			√		
	Dewi Fatimatus Zuhro S.Pd	III			√		
	Ninik Sunanti S.Pd	IV			√		
	Nurul Ipmawati M.Pd	V		√			
	Sofiatul Ummah S.Pd	VI		√			

pembelajaran pada indikator ketiga dengan kategori baik sebesar 33,33 persen serta dengan kategori cukup di peroleh hasil sebesar 66,67 persen. Dengan diterapkannya pemberian umpan balik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat kita lihat sudah 66,77 persen peserta didik sudah cukup memahami dan aktif dalam proses pembelajaran dan 33,33 persen peserta didik sudah memahami dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ini juga dapat kita lihat bahwa pembentukan moral siswa sudah lebih baik dan juga dalam penerapan indikator ini sangat berpengaruh. (Abraham & Harrington, 2015) keinginan keluarga untuk membentuk kelompok menjelaskan pengeluaran liburan seperti yang mereka lakukan untuk membawa makanan dari rumah. Baik untuk perabot dan peralatan besar dan peralatan kecil, kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok secara signifikan yang menunjukkan bahwa mereka akan menjadi subjek interaksi sosial begitu juga dengan seorang guru juga harus bisa menyesuaikan indikator mengajar yang menyesuaikan dengan karakter moral siswa disekolah sehingga mereka akan bertumbuh kembang menjadi pribadi yang baik untuk peserta didik.

4. Memberikan penguatan kepada siswa

Menurut Moh Uzer Usman (2013:80) Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk semangat belajar siswa yang tinggi. Di samping melakukan inovasi pembelajaran guru juga harus mampu memberikan penguatan kepada siswa dengan cara memberikan motivasi dan evaluasi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas namun bisa saja di luar kelas sehingga dalam setiap akhir pembelajaran siswa menerima pengetahuan baru serta juga mereka akan merasa bahwa mereka mempunyai orang tua selain di lingkungan

tempat tinggal mereka disini rasa kekeluargaan dan semangat belajar siswa akan semakin tinggi dan karakter toleransi antar sesama umat manusia juga semakin kuat karena kemajuan pendidikan juga bergantung pada guru dan juga peserta didik dalam aspek tersebut.

Reinforcement di berikan pada siswa memiliki tujuan utama agar kuantitas tingkah laku positif siswa dapat meningkat serta semangat belajar pun juga akan semakin naik. hal ini sama dengan teori belajar skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik dapat dikondisikan dengan memnberi penguatan (*reinforcement*) Samadi Suryabrata (2010:217).

Tabel 4
Pengajaran Guru Dengan Indikator Ke-4

Indikator keempat	Nama Pendidik	Kelas	S B	B C	S K	K S
Penguatan	Nita Indrawati S.Pd	I		√		
	Reny Aulya S.Pd	II		√		
	Dewi Fatimatus Zuhros S.Pd	III		√		
	Ninik Sunanti S.Pd	IV		√		
	Nurul Ipmawati M.Pd	V			√	
	Sofiatul Ummah S.Pd	VI			√	

Pada Indikator keempat yaitu penguatan guru kelas I dalam proses pembelajaran belum nampak maksimal dalam pemberian penguatan, guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas sehingga perhatian belajar siswa kurang berfokus sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan masuk dalam kategori cukup, untuk guru kelas II dalam proses pembelajaran belum nampak

maksimal dalam pemberian penguatan, guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas sehingga perhatian belajar siswa kurang berfokus sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan masuk dalam kategori cukup, kemudian guru kelas III dalam proses pembelajaran guru sudah cukup maksimal dalam pemberian penguatan terlihat dari hampir seluruh siswa fokus dan tertib dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif sehingga masuk dalam kategori baik, untuk guru kelas IV dalam proses pembelajaran guru sudah cukup maksimal dalam pemberian penguatan terlihat dari hampir seluruh siswa fokus dan tertib dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif sehingga masuk dalam kategori baik, kemudian guru kelas V dalam proses pembelajaran belum nampak maksimal dalam pemberian penguatan, guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas sehingga perhatian belajar siswa kurang berfokus sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan masuk dalam kategori cukup, dan untuk guru kelas VI dalam proses pembelajaran belum nampak maksimal dalam pemberian penguatan, guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas sehingga perhatian belajar siswa kurang berfokus sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan masuk dalam kategori cukup sehingga diperoleh hasil guru dalam proses pembelajaran pada indikator keempat dengan kategori baik sebesar 33,33 persen serta dengan kategori cukup di peroleh hasil sebesar 66,67 persen.

Dengan diterapkannya indikator penguatan pembelajaran di kelas dapat kita liha bahwa 33,33 persen peserta didik sudah memahami dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 66,77 perse peserta didik pun juga mulai bisa memahami dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ini membuktikan bahwa dengan pemberian penguatan pembelajaran peserta didik akan lebih aktif dan semangat sehingga moral peserta didik pun ikut terbentuk dengan baik. penguatan pebelajaran ini juga dapat memberikan dampak yang positif dalam diri peserta didik dalam mengkostruksi pola pemikiran mereka sehingga mereka bisa memahami akan apa yang mereka dapatkan dalam lingkungan belajar mereka dan bahkan dalam lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

5. Melakukan evaluasi pembelajaran

Tenaga pendidikan merupakan salah satu aspek terselenggaranya program pembelajaran yang ada di sekolah dan sebagai pokok utama demi kemajuan lembaga serta penentu standar mutu pendidikan yang ada di sekolah maupun di lingkungannya peran serta tenaga pendidik sangat amat di butuhkan demi tercapainya tujuan pengajaran yang identik dengan inovasi dalam perkembangan zaman yang berada dalam era millennial dimana semua hal bergantung pada perubahan-perubahan dan gaya mengajar yang menarik dan berbasis computer dan juga berbasis ilmu pengetahuan yang unik dan relevan maka sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk mampu menjawab tantangan pendidikan di era millennial.

Evaluasi pembelajaran sangat di butuhkan dalam rangka untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah benar-benar memahami materi yang di ajarkan oleh guru serta bagaimana seorang siswa bisa memcerna apa yang sudah di jelaskan oleh guru dan juga akan menambah lebih matang tentang isi-isi materi yang telah di sampaikan oleh guru sehingga dapat selalu di ingat dalam proses pembelajaran selanjutnya dan juga dengan penerapan evaluasi dalam setiap proses pembelajaran ini juga akan membantu peserta didik bagaimana mereka mampu untuk mengingat dan memahami pola-pola dalam setiap proses pembelajaran sehingga mereka juga akan mendapatk pengalaman pembelajaran yang berkesan serta mereka akan dapat mengevaluasi diri mereka masing-masing dengan baik.

yang di sampaikan sehingga siswa akan bisa lebih memahami mendalam materi tersebut ,dan masuk dalam kategori baik, Untuk guru kelas II dalam proses pembelajaran belum cukup maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena guru hanya menyimpulkan bersama tentang materi yang diajarkan kepada siswa tanpa memberikan tugas lanjutan sehingga pemahaman mendalam terhadap materi masih belum sempurna dan masuk dalam kategori cukup, guru kelas III dalam proses pembelajaran sudah cukup maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan guru menyimpulkan bersama materi yang telah disampaikan dan juga pemberian tugas lanjutan tentang materi yang du sampaikan sehingga siswa akan bisa lebih memahami mendalam materi tersebut ,dan masuk dalam kategori baik, untuk guru kelas IV dalam proses pembelajaran belum cukup maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena guru hanya menyimpulkan bersama tentang materi yang diajarkan kepada siswa tanpa memberikan tugas lanjutan sehingga pemahaman mendalam terhadap materi masih belum sempurna dan masuk dalam kategori cukup, guru kelas V dalam proses pembelajaran sudah cukup maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan guru menyimpulkan bersama materi yang telah disampaikan dan juga pemberian tugas lanjutan tentang materi yang du sampaikan sehingga siswa akan bisa lebih memahami mendalam materi tersebut ,dan masuk dalam kategori baik, Untuk guru kelas VI dalam proses pembelajaran belum cukup maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena guru hanya menyimpulkan bersama tentang materi yang diajarkan

Tabel 5
Pengajaran Guru Dengan Indikator Ke-5

Indikator kelima	Nama Pendidik	Kelas	S B	B C	S K	K S
Evaluasi Pembelajaran	Nita Indrawati S.Pd	I		√		
	Reny Aulya S.Pd	II			√	
	Dewi Fatimatus Zuhros S.Pd	III		√		
	Ninik Sunanti S.Pd	IV			√	
	Nurul Ipmawati M.Pd	V		√		
	Sofiatul Ummah S.Pd	VI			√	

Pada Indikator lima yaitu Evaluasi Pembelajaran guru kelas I dalam proses pembelajaran sudah cukup maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan guru menyimpulkan bersama materi yang telah disampaikan dan juga pemberian tugas lanjutan tentang materi

kepada siswa tanpa memberikan tugas lanjutan sehingga pemahaman mendalam terhadap materi masih belum sempurna dan masuk dalam kategori cukup sehingga diperoleh hasil guru dalam proses pembelajaran pada indikator keempat dengan kategori baik sebesar 50 persen serta dengan kategori cukup di peroleh hasil sebesar 50 persen.

Dengan di terapkannya indikator evaluasi pembelajaran maka dapat kita lihat 50 persen peserta didik sudah memahami dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta 50 persen peserta didik yang lain juga sudah mulai memahami dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran didini dapat kita lihat bahwa keaktifan dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang di berikan oleh pendidik juga dan juga dengan pemberian evaluasi pembelajaran ini kita akan mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan seberapa besar mereka dapat memahami alur proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan juga di dalam kelas penuh dengan siswa datang ke kelas dan membawa gaya belajar yang berbeda. generasi pelajar dari berbagai belahan dunia yang siap membawa perubahan dalam masyarakat dan teknologi yang modern. Dengan Cara siswa dari tahun 1950-an amat sangat berbeda dengan cara siswa di era millenium dengan situasi belajarnya. dilihat dengan perkembangan serta kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi, siswa di era jaman sekarang ini datang ke kelas dengan kecenderungan memiliki sikap berbeda akan sistem pembelajaran. Misalnya, dengan orang tua dan kakek-nenek mereka terbiasa mempelajari pengetahuan terbaru dari pendidik mereka atau buku

teks yang ditentukan, generasizaman sekarang memiliki lebih banyak sumber belajar yang dapat mereka akses dengan mudah dan akurat dari gadget genggam mereka. Interaksi sosial mereka dengan gadget dan Internet menghasilkan istilah generasi millennial, generasi terkini, atau "Generasi Y, yang mengacu pada keahlian yang lahir antara 1982 dan 2001 (Williams, Matt, & O'Reilly, 2014).

PEMBAHASAN

Pengajaran guru kelas I sampai VI di SDN Gelang III Sumberbaru dengan menggunakan lima indikator pembelajaran yaitu pendekatan interpersonal terhadap siswa, pembelajaran bermakna, pemberian umpan balik, penguatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam pembentukan moral mereka karena dengan menggunakan lima indikator pembelajaran ini sangat memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa dan 50 persen pembelajaran di kelas berjalan dengan baik yang sebelumnya adalah hanya 33 persen saja, mulai dari pemahaman siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kekhikmatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta seorang pendidik dapat lebih mudah mengenali karakter siswa satu persatu melalui lima indikator mengajar tersebut sehingga seorang pendidik lebih mengerti bagaimana sebenarnya kemampuan peserta didik agar mereka mampu untuk memahami kemampuan mereka serta pendidik pun akan lebih mudah dalam memberika materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Penggunaan lima indikator mengajar ini juga sangat membantu anak dalam mengenali dirinya sendiri bagaimana mereka dapat cepat dan lugas

dalam memahami materi serta dengan lima indikator mengajar ini seorang pendidik akan lebih dekat dengan peserta didik sehingga dalam proses pembentukan moral peserta didik akan lebih maksimal dan memberikan stimulus pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di SDN Gelang III Sumberbaru Kabupaten Jember terhadap pengajaran guru di era millennial dalam membentuk moral siswa di ketahui bahwa dengan penerapan ke lima indikator pembelajaran yaitu pendekatan interpersonal, pembelajaran bermakna, pemberian umpan balik kepada siswa, penguatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah menunjukkan bahwa siswa mulai dapat, memahami dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta disinilah moral peserta dan sebagai seorang pendidik juga harus bisa lebih mengetahui tentang karakteristik dan pendekatan pembelajaran yang pas untuk anak didik dengan terbentuk dengan hasil dari guru kelas I sampai dengan VI masih di temukan bahwa beberapa siswa masih belum bisa memahami dan mengerti terhadap pokok bahasan yang di jelaskan oleh gurunya dan memang sebagai pendidik perlu selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran serta penelitian terhadap proses pengajaran guru di SD N Gelang 3 Sumberbaru Kabupaten jember dapat menyimpulkan bahwa masih perlu di tingkatkan lagi dalam mendesain pembelajaran karena Sebagai seorang pendidik di era millennial harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik untuk siswa karena proses pembentukan moral siswa itu juga tergantung

bagaimana seorang siswa mendapatkan kenyamanan dalam pembelajaran , proses penyerapan materi yang di sampaikan oleh pendidik dengan melakukan pendekatan interpersonal , memberikan pembelajaran bermakna, memberikan umpan balik, memberikan penguatan serta evaluasi pembelajaran dan untuk peneliti selanjutnya menambahkan subyek penelitiannya dan dalam setiap proses pembelajaran.namun setelah di terapkan 5 indikator mengaar ini sudah dapat dilihat bahwa 50 persen siswa sudah aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dari mereka aktif ini mereka akan lebih mendapatkan pembelajaran yang bermakna serta peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan moral setiap siswa pun lebih baik dari sebelumnya.dan juga dengan diamika pendidikan yang terus berkembang seorang pendidik di era millennial yang khususnya di SDN Gelang III Sumberbaru Kab. Jember harus bisa lebih mengadirkan berbagai jenis strategi dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan karena dengan selalu melakukan inovasi pembelajaran maka hasil yang di dapatkan oleh peserta didik pun akan semakin berkembang dan kebermaknaan pembelajaran semakin bagus sehingga moralitas yang terbentuk pun juga semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R., & Harrington, C. (2015). Consumption Patterns of the Millennial Generational Cohort. *Modern Economy*. <https://doi.org/10.4236/me.2015.61005>
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Teansformatif*,

3(1), 99–116.

- Chiang, T. H.C., Yang, S.j.H., & Hwang, G. J. (2014). Student's online interactive patterns in augmented reality-based inquiry activities. *Journal Computers & Education*, 78, 97–108.
- Corriveau, J. P., & Shi, W. (2010). Teaching strategies to millennial students. *Future Play 2010: Research, Play, Share - International Academic Conference on the Future of Game Design and Technology*.
<https://doi.org/10.1145/1920778.1920799>
- Kusminah. (2012). The birth of the journal of educational research. *Journal of Educational Research*, 38(5), 115.
<https://doi.org/10.1080/00220671.1945.10881349>
- Maisyaroh. (2017). Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi (Smpn 2 Ngawi) East Java Indonesia. *International Research Based Education Journal*, 1(2), 130–135.
- Moore, R. L. (2005). Generation ku: Individualism and China's millennial youth. *Ethnology*.
<https://doi.org/10.2307/3774095>
- Williams, C. J., Matt, J. J., & O'Reilly, F. L. (2014). Generational Perspective of Higher Education Online Student Learning Styles. *Journal of Education and Learning*, 3(2).
<https://doi.org/10.5539/jel.v3n2p33>
- Yani T., A., & Oikawa, S. (2019). Increasing Creative and Innovative Thinking Ability through The Strengthening of Character Education in Probability Theory Course. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(1), 163.
<https://doi.org/10.26737/jetl.v4i1.990>